

PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBERSIHAN MASJID,  
PENGADAAN MUKENA DAN SARUNG SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN MINAT BERIBADAH DI MASJID UNSURI

Cholifatul Azizah<sup>1\*</sup>, Muhammad Nabil Akmal<sup>2</sup>, Keisha Farellia Putri Lindra<sup>3</sup>, Utami Puji Lestari<sup>4</sup>, M. Syaiful Anwar<sup>5</sup>, Uswatun Chasanah<sup>6</sup>, M. Sifa Fauzi Yulianis<sup>7</sup>, Ernawati<sup>8</sup>, Asnal Mala<sup>9</sup>, Siti Kholidatur Rodliyah<sup>10</sup>, Sunoto<sup>11</sup>

Universitas Sunan Giri Surabaya  
choliatulazizah@gmail.com

### Abstract

*Community service activities are one of at least seven forms of community service according to Riduwan (2016). Activities related to community service can be utilized for various topics that have strong relevance to the interests of the community (Emilia, 2022). Worship is one aspect that is closely related to people's lives, and this will also strengthen spiritual values in their lives (Setiyanti et al., 2023). This activity uses the ABCD (Asset Based Communities Development) strategy or method, where this method is a community development approach that focuses on the strengths and assets that already exist in the community. we first conceptualized what it would be like on Friday, August 16, 2024, thinking about what it would be like so that an idea emerged, namely finally on the second day, Sunday, August 18, 2024, we immediately started the first one, namely cleaning the mosque by the UNSURI team itself at 13.00-15.00, then on the next day, Monday, August 19, 2024, we started collecting mukena and sarongs, 10 each, so each child brought a sarong for men and a mukena for women, some brought doubles, after that we also ordered name embroidery, when the name embroidery had arrived, we could start sewing it for the next day, and the final implementation was that we arranged the mukena and sarong into the racks that we had provided and gave them names, identities and an appeal to tidy them up again after use or after wearing the mukena and sarong.*

**Keywords:** Mosque Cleaning; Procurement of Sarong Mukena; Interest in Worship

**Abstrak:** Kegiatan pelayanan kepada masyarakat merupakan salah satu dari setidaknya tujuh bentuk pengabdian masyarakat menurut Riduwan (2016). Aktivitas terkait pengabdian masyarakat dapat dimanfaatkan untuk berbagai topik yang memiliki relevansi kuat dengan kepentingan masyarakat (Emilia, 2022). Ibadah menjadi salah satu aspek yang sangat terkait dengan kehidupan masyarakat, dan hal ini juga akan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka (Setiyanti et al.,

2023). Dalam kegiatan ini menggunakan strategi atau metode ABCD (Asset Based Communities Development), dimana metode ini merupakan pendekatan pengembangan Masyarakat yang berfokus pada kekuatan dan asset yang sudah ada di dalam komunitas. kami mengkonsep dulu seperti apa pada hari Jum'atnya tanggal 16 Agustus 2024 memikirkan seperti apa sehingga muncullah ide, yaitu akhirnya di hari kedua Minggu, 18 Agustus 2024 kita langsung mulai yang pertama yaitu pembersihan masjid tim dari UNSURI sendiri di jam 13.00-15.00, kemudian di hari berikutnya Senin, 19 Agustus 2024 kami mulai pengumpulan mukena dan sarung masing-masing 10 jadi setiap anak membawanya laki-laki sarung dan perempuan mukena ada yang membawa dobel setelah itu kita juga memesan bordir nama, ketika bordir namanya sudah datang kita bisa mulai menjahitnya untuk hari berikutnya, dan pelaksanaan terakhirnya kita penataan mukena dan sarung ke dalam rak yang telah kita sediakan dan beri nama identitas serta himbauan untuk merapikan kembali setelah dipakai atau setelah memakai mukena dan sarung.

**Kata Kunci:** Pembersihan Masjid; Pengadaan Mukena Sarung; Minat Beribadah

## PENDAHULUAN

Pelayanan masyarakat termasuk pada agenda pengabdian masyarakat. Menurut Riduwan (2016), terdapat tujuh bentuk pengabdian yang salah satunya, yakni pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan ini melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Contohnya, melalui program kesehatan atau pendidikan, masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap layanan penting. Selain itu, pelayanan kepada masyarakat juga dapat dilakukan dalam bentuk pengembangan infrastruktur di wilayah yang membutuhkan. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung. Melalui pengabdian, masyarakat dapat merasakan dampak positif dari upaya yang dilakukan secara kolektif. Selain itu, aktivitas pengabdian sering kali menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial. Aktivitas terkait pengabdian masyarakat dapat dimanfaatkan untuk berbagai topik yang memiliki relevansi kuat dengan kepentingan masyarakat. Aktivitas terkait pengabdian masyarakat dapat dimanfaatkan untuk berbagai topik yang memiliki relevansi kuat dengan kepentingan masyarakat. (Emilia, 2022).

Setiap individu memiliki kebutuhan spiritual yang menjadi bagian penting dalam kehidupannya sehari-hari. Mahasiswa harus memiliki kegiatan positif untuk membentuk

jiwa membangun masyarakat (Darmawan & Mardikaningsih, 2022). Salah satunya adalah bentuk kepedulian terhadap tempat ibadah. Ini sering dikaitkan dengan berbagai bentuk ibadah yang dijalankan secara rutin. Ibadah bukan hanya sekadar kewajiban religius, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan manusia dengan Tuhan. Selain itu, ibadah juga dapat menjadi momen refleksi diri dan memperkuat karakter moral seseorang. Ibadah menjadi salah satu aspek yang sangat terkait dengan kehidupan masyarakat, dan hal ini juga akan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka. (Setiyanti *et al.*, 2023)

Menurut Masfufah *et al.* (2024), masjid adalah fasilitas yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, menjadi tempat utama bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah sehari-hari. Selain sebagai tempat beribadah, masjid juga memainkan peran penting dalam aktivitas sosial masyarakat. Di dalam masjid, berbagai kegiatan seperti pengajian, diskusi keagamaan, hingga penyuluhan sosial sering dilaksanakan untuk mendukung kesejahteraan umat. Umat Islam menjadikan masjid sebagai pusat peradaban, tempat di mana nilai-nilai pendidikan, sosial budaya, serta persaudaraan terus dipupuk dan diperkuat demi menciptakan kehidupan yang harmonis.

Selain itu, Masjid adalah fasilitas yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, menjadi tempat utama bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah sehari-hari. Selain sebagai tempat beribadah, masjid juga memainkan peran penting dalam aktivitas sosial masyarakat. Di dalam masjid, berbagai kegiatan seperti pengajian, diskusi keagamaan, hingga penyuluhan sosial sering dilaksanakan untuk mendukung kesejahteraan umat. Umat Islam menjadikan masjid sebagai pusat peradaban, tempat di mana nilai-nilai pendidikan, sosial budaya, serta persaudaraan terus dipupuk dan diperkuat demi menciptakan kehidupan yang harmonis. (Lestari *et al.*, 2023)

Masjid telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu, berfungsi lebih dari sekadar tempat ibadah. Keberadaannya bukan hanya sebagai simbol keagamaan, tetapi juga sebagai pusat berkumpul dan bersosialisasi bagi umat Islam. Masjid juga berperan sebagai alat sosial, menjadi tempat bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka. Fungsinya sebagai tempat ibadah sangat vital, sehingga perlu dikelola dengan baik, baik dari segi fisik maupun kegiatan-kegiatannya. (Rizkiyah *et al.*, 2023).

Masjid tidak hanya berfungsi untuk menjalin hubungan dengan Allah (hablumminallah), tetapi juga dengan sesama manusia (hablumminnas). Selain menjadi

tempat ibadah, masjid juga berperan aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti bazar, penggalangan dana, dan program bantuan sosial sering diadakan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, masjid menjadi pusat kegiatan yang memperkuat solidaritas dan kerjasama antar umat demi kebaikan bersama.

Kebersihan fasilitas ibadah merupakan aspek penting dalam kehidupan beragama yang sering kali terabaikan. Dengan menjaga kebersihan masjid, umat dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih untuk beribadah. Upaya menjaga kebersihan fasilitas beribadah dapat dikatakan bentuk pengabdian masyarakat yang berdampak pada kenyamanan beribadah masyarakat. Kegiatan ini juga mencerminkan semangat gotong royong warga. Upaya menjaga kebersihan fasilitas beribadah dapat dikatakan bentuk pengabdian masyarakat yang berdampak pada kenyamanan beribadah masyarakat. Kegiatan ini juga mencerminkan semangat gotong royong warga (Amirullah *et al.*, 2023).

Kebersihan tempat ibadah sangat penting untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi jamaah. Setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid. Dengan melakukan tindakan rutin, masyarakat dapat menunjukkan kepedulian mereka terhadap fasilitas yang digunakan untuk beribadah. Tindakan rutin menjaga kebersihan meliputi pembersihan lantai, dinding, plafon, serta perlengkapan ibadah seperti karpet, sajadah, dan mukena. (Fadilah *et al.*, 2024)

Kebersihan area tertentu di dalam masjid sangat penting untuk mendukung kenyamanan dan kesehatan jamaah. Salah satu bagian yang memerlukan perhatian ekstra adalah tempat wudhu, karena digunakan oleh banyak orang sebelum melaksanakan ibadah. Dengan memastikan area ini bersih, kita juga menghargai dan menjaga proses ibadah yang akan dilakukan. Perhatian khusus diberikan pada area tertentu, seperti tempat wudhu dan kamar mandi, dengan menjaga kebersihan air dan peralatannya agar sesuai standar kebersihan. (Augia *et al.*, 2023)

Kualitas lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap pengalaman ibadah setiap individu. Dengan demikian, menjaga kebersihan fasilitas ibadah adalah tanggung jawab bersama yang perlu ditekankan oleh setiap anggota masyarakat. Pelayanan yang dilakukan dengan menjaga kebersihan fasilitas ibadah ini menciptakan ruang yang suci dan nyaman, mendukung kesejahteraan spiritual masyarakat. Kebersihan lingkungan menjadi aspek krusial dalam kehidupan bermasyarakat. (Fadilah *et al.*, 2024)

Hal tersebut menjadi landasan pemikiran bagi inisiatif pembersihan masjid, khususnya di Masjid Universitas Sunan Giri Surabaya. Dengan adanya inisiatif ini, diharapkan masjid akan menjadi tempat yang lebih nyaman dan bersih untuk beribadah. Apresiasi jamaah terhadap lingkungan masjid yang terawat dan bersih dapat menjadi faktor penentu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas masjid. Jika masyarakat merasa nyaman dan dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan keindahan masjid. (Isnaini *et al*, 2023)

Kebersihan fasilitas masjid sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan suci bagi jamaah. Namun, masih ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih dalam hal pemeliharaan kebersihan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga. Pengabdian difokuskan pada kondisi fasilitas masjid dengan membersihkan area yang kurang terjaga kebersihannya, karena masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan. (Prabowo, 2016)

Kebersihan adalah salah satu aspek fundamental yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang bersih mencerminkan kualitas hidup yang lebih baik dan lingkungan yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kebersihan menjadi pokok penting kehidupan yang harus dijaga sebagai tanggung jawab bersama. Kebersihan menjadi pokok penting kehidupan yang harus dijaga sebagai tanggung jawab bersama. (Rahmasari, 2017)

Namun, pada kenyataannya, masyarakat jarang dilibatkan dalam menjaga kebersihan masjid karena sudah ada manajemen yang bertugas untuk itu. Melalui penerapan praktik hidup sehat dan membersihkan masjid, kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengabdian masyarakat. Diharapkan kegiatan ini dapat memberdayakan masyarakat agar menerapkan gaya hidup sehat dan memiliki kepedulian lebih terhadap kebersihan masjid. Ibadah akan berjalan lancar jika masyarakat berperan dalam menjaga dan meningkatkan standar kebersihan fasilitas masjid.

## **METODE**

Pentingnya pendekatan yang tepat dalam pengembangan masyarakat tidak dapat diabaikan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memanfaatkan

potensi yang sudah ada di dalam komunitas. Metode yang efektif dalam konteks ini adalah strategi ABCD (Asset Based Communities Development), yang memberikan penekanan pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam kegiatan ini, menggunakan strategi atau metode ABCD, di mana metode ini merupakan pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada kekuatan dan aset yang sudah ada di dalam komunitas (Farmedina *et al.*, 2023).

Metode ini juga memiliki beberapa tujuan yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri individu dalam komunitas, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di komunitas. Berikut adalah rincian dari metode ABCD yang kami gunakan dalam menentukan strategi kegiatan:

1. *Discovery*: *Discovery* merupakan potensi yang banyak ditemukan di lokasi berdasarkan analisis SWOT. Salah satu potensi yang kami identifikasi adalah Masjid UNSURI, yang berfungsi sebagai masjid utama bagi mahasiswa UNSURI dan masyarakat sekitar. Masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan komunitas yang menghubungkan berbagai kalangan. Dengan peranannya yang penting, Masjid UNSURI diharapkan dapat terus memberikan manfaat bagi mahasiswa, masyarakat, dan para pengunjung yang datang.
2. *Dream*: *Dream* merupakan impian atau tujuan jangka panjang yang diinginkan. Salah satu impian yang ingin dicapai adalah menyediakan inventaris jangka panjang berupa mukenah dan sarung untuk jamaah. Melalui sedekah ini, diharapkan dapat memberikan pahala atau amal jariyah yang terus mengalir bagi para donatur. Selain itu, tujuan ini juga bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar lebih semangat dalam beribadah dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.
3. *Design*: Desain adalah strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditentukan. Salah satu langkah yang kami ambil adalah melakukan inventarisasi mukena dan sarung berlabel, serta memberikan bordir nama "TIM UNSURI" untuk memastikan bahwa perlengkapan tersebut lebih awet dan tidak mudah hilang. Selain itu, kami juga menyediakan rak gantung dan hanger untuk menata sarung dan mukena agar tetap rapi dan terhindar dari kotoran, jamur, dan bau tidak sedap. Sebelum memulai semua ini, kami akan mengadakan kegiatan bersih-bersih masjid terlebih dahulu, dan setelah itu, kami akan merawat mukena dan sarung tersebut dengan sebaik-baiknya.

4. *Define: Define* adalah fokus kegiatan jangka pendek yang terkait dengan program kerja yang kami rencanakan. Kami akan memulai dengan merancang konsep yang tepat untuk meningkatkan ibadah masyarakat sekitar dan mensyiarkan masjid UNSURI agar lebih ramai. Setelah konsep tersebut ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pembersihan masjid untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi jamaah. Selanjutnya, kami akan mengadakan pengadaan mukena, sarung, dan melakukan pembordiran untuk melengkapi perlengkapan ibadah. Pada hari berikutnya, kami akan melaksanakan penjahitan bordir nama, dan akhirnya, kami akan menata semua perlengkapan tersebut menggunakan rak gantung agar lebih terorganisir.
5. *Do / Destiny:* Rencana pelaksanaan program kerja ini akan dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk pengkonsepan akan diadakan pada hari Jumat, 16 Agustus 2024, dari jam 07.00 hingga 09.00. Selanjutnya, pada hari Minggu, 18 Agustus 2024, akan dilaksanakan pembersihan masjid dari jam 13.00 hingga 15.00. Pada hari Senin, 19 Agustus 2024, kami akan mengadakan pengadaan mukena dan sarung sebanyak 10 unit dengan bordir nama "TIM UNSURI". Setelah itu, akan dilakukan penjahitan bordir nama, dan kegiatan terakhir adalah penataan perlengkapan menggunakan rak gantung yang waktunya akan menyesuaikan dengan kondisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program kerja Pembersihan Masjid, Pengadaan Mukena dan Sarung Sebagai Upaya Peningkatan Minat Beribadah di Masjid UNSURI yaitu:

1. Keberhasilan target menyelesaikan masalah

Kurangnya fasilitas di masjid, seperti mukena, sarung, dan tempat penyimpanan, menjadi perhatian kami. Untuk mengatasi masalah ini, kami akan menyediakan masing-masing 10 sarung dan 10 mukena, serta satu rak tambahan untuk penyimpanan perlengkapan laki-laki. Agar perlengkapan tersebut mudah dikenali dan terawat, kami akan memberikan identitas kelompok dengan bordir nama "TIM UNSURI" pada setiap mukena dan sarung. Dengan penulisan ini, diharapkan masyarakat sekitar, pengunjung, dan mahasiswa dapat menjaga perlengkapan tersebut dengan baik, dan kami juga akan secara berkala mengecek kondisi fasilitas yang telah disediakan.

## 2. Ketercapaian tujuan kegiatan

Tercapainya tujuan kegiatan Pembersihan Masjid, Pengadaan Mukena, dan Sarung sebagai upaya peningkatan minat beribadah di Masjid UNSURI memiliki beberapa aspek yang penting. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang bersih dan nyaman bagi jamaah, sehingga dapat meningkatkan kekhusyukan saat beribadah. Selain itu, pengadaan mukena dan sarung ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jamaah yang mungkin tidak membawa perlengkapan shalat sendiri, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan lebih nyaman. Dengan demikian, diharapkan minat masyarakat, khususnya mahasiswa dan dosen UNSURI, untuk beribadah di masjid akan meningkat secara signifikan.

## 3. Kemampuan

Kami mampu menyediakan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan ibadah. Namun, untuk perawatan dan penjagaannya, kami sangat membutuhkan kerjasama dari semua pihak. Setelah menggunakan perlengkapan tersebut, diharapkan agar semua pengguna mengembalikannya dan menatanya dengan rapi. Dengan cara ini, bukan hanya kami yang bertanggung jawab, tetapi semua pihak juga ikut berperan dalam merawat dan menjaga perlengkapan agar tetap dalam kondisi baik.

## 4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Evaluasi dari program ini menunjukkan adanya kesulitan dalam pengadaan nama identitas terkait dana dan waktu yang diperlukan untuk membordir kain secara langsung. Untuk mengatasi masalah ini, kami memutuskan untuk menggunakan bordir nama yang mirip dengan bentuk bordir sekolah, dan nantinya kami akan menjahitnya sendiri. Selain itu, kami juga mengalami tantangan dalam pengadaan rak, namun kami berhasil menemukan solusi dengan menyediakan rak model gantung. Dengan penggunaan rak gantung dan hanger, kami dapat menggantungkan mukena dan sarung agar tetap segar dan bersih, sehingga memperpanjang umur pakai perlengkapan ibadah tersebut.

Kebersihan tempat ibadah adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung kegiatan ibadah. Sebelum memasuki waktu shalat, persiapan dan pembersihan masjid harus menjadi prioritas bagi setiap jamaah. Pembersihan masjid adalah suatu hal penting, apalagi sebelum masuknya waktu shalat, harus diperhatikan betul kebersihan dan kesucian masjid agar ketika beribadah kita bersemangat dan khusyu'. Selain itu, ada minat yang lebih ketika masjid itu bersih dan wangi. Meskipun



desainnya hanya biasa, jika kebersihannya dijaga, pasti orang-orang akan merasa nyaman dan tenang saat melaksanakan sholat. (Fadilah *et al.*, 2024)

Sedangkan, menurut Isnaini *et al.* (2023), Pembersihan masjid merupakan hal yang sangat penting, terutama menjelang waktu sholat, karena suasana yang bersih dan suci dapat mendukung kegiatan ibadah. Kebersihan dan kesucian masjid harus diperhatikan dengan baik agar kita dapat beribadah dengan semangat dan khusyu'. Selain itu, ketika masjid bersih dan wangi, minat untuk beribadah akan meningkat, meskipun desainnya sederhana. Jika kebersihan terjaga dengan baik, pastinya jamaah akan merasa nyaman dan tenang saat melaksanakan sholat, sehingga pengalaman beribadah mereka menjadi lebih bermakna dan khidmat.

Sehingga kami di sini pertama akan mengadakan pembersihan masjid, kemudian yang kedua yaitu pengadaan mukena dan sarung kita konsepkan setiap anak membawa yang laki-laki berupa sarung yang perempuan mukena kita sediakan masing-masing 10 jumlahnya sesuai dari arahan tugasnya jadi ada yang dobel membawanya, setelah itu barang tadi kita sedekahkan kita inventariskan dengan pemberian tanda atau identitas menggunakan bordir nama dan dijahit ke mukena dan sarungnya setelah itu kami tempatkan penataanya di rak gantung agar terlihat rapi dan tidak hanya diletakkan begitu saja yang nantinya bisa membuat kotor dan berjamur serta bau sehingga kami sediakan rak yang bergantung agar di hanger dan digantungkan baik mukena dan sarungnya.

Dengan adanya pengadaan mukena dan sarung, mahasiswanya sendiri dan pengunjung akan merasa senang jika ada mukena banyak yang tersedia bersih dan wangi, memotivasi semua agar selalu menjaga barangnya memperhatikan fasilitas masjid, dan menjaga kebersihan sekitar. Mengajarkan bersedekah yang pahalanya terus mengalir selama mukena yang kita berikan atau sedekahkan itu digunakan untuk sholat setiap harinya sehingga juga menjadi amal jariyah kita. Pengadaan mukena, sarung, dan rak ini sangat bermanfaat sekali karena di masjid UNSURI ini kita kekurangan itu maka dari itu kita mulai menyediakan dengan setiap anak membawa mukena/sarung satu laki-laki sarung dan perempuan mukena boleh membawa lebih dari satu untuk raknya kita beli dan nantinya kita letakkan dibagian cowok untuk penataan sarungnya karena yang di putri sudah ada dua lemari yang masih bisa difungsikan nanti kita hias sedemikian rupa.

Meningkatkan minat beribadah yaitu kiat ambil dari manfaat ataupun tujuan dari pembersihan masjid, pengadaan mukena, sarung, dan rak, agar meningkatkan minat baik

mahasiswa, masyarakat sekitar dan para pengunjung Universitas Sunan Giri Surabaya. Menjadi lebih bersemangat dan senang untuk berkunjung di UNSURI bahkan untuk beribadah di masjidnya karena fasilitas yang ada dan kebersian serta kenyamanan, selain itu kita juga memberikan contoh bagi yang lain untuk bisa berpartisipasi seperti kami namun apabila tidak, maka setidaknya bisa menjaga dan merawat apa yang sudah disediakan.

Perjalanan awal yaitu survei kami mengkonsep dulu seperti apa pada hari Jum'atnya tanggal 16 Agustus 2024 memikirkan seperti apa sehingga muncullah ide, yaitu akhirnya di hari kedua Minggu, 18 Agustus 2024 kita langsung mulai yang pertama yaitu pembersihan masjid tim dari UNSURI sendiri di jam 13.00-15.00, kemudian di hari berikutnya Senin, 19 Agustus 2024 kami mulai pengumpulan mukena dan sarung masing-masing 10 jadi setiap anak membawanya laki-laki sarung dan perempuan mukena ada yang membawa dobel setelah itu kita juga memesan bordir nama, ketika bordir namanya sudah datang kita bisa mulai menjahitnya untuk hari berikutnya, dan pelaksanaan terakhirnya kita penataan mukena dan sarung ke dalam rak yang telah kita sediakan dan beri nama identitas serta himbuan untuk merapikan kembali setelah dipakai atau setelah memakai mukena dan sarung.

Berikut ini adalah susunan acara atau rundown dari program kerja kami:

No.	Waktu	Pelaksanaan Kegiatan Program kerja di Masjid
1.	Jum'at, 16 Agustus 2024 (07.00-09.00)	Pengkonsepan meramaikan masjid
2.	Minggu, 18 Agustus 2024 (13.00-15.00)	Melakukan pembersihan masjid dari ujung dalam, luar, dan sampai pada kamar mandinya
3.	Senin, 19 Agustus 2024 (13.00-15.00)	Pengumpulan mukena dan sarung serta bordiran nama, selanjutnya penjahitan.
4.	Jum'at, 23 Agustus 2024 (06.00-09.00)	Penjahitan bordir nama
5.	Sabtu, 24 Agustus 2024 (13.00-15.00)	Penataan mukena sarung dan raknya.

Pembersihan Masjid



### Pengadaan Mukena, Sarung, dan Rak gantung



### KESIMPULAN

Pelayanan kepada masyarakat melalui kegiatan kebersihan masjid merupakan bentuk pengabdian yang memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan spiritual masyarakat. Kegiatan pembersihan masjid tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan fisik, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan ibadah yang khusyuk dan nyaman bagi setiap jamaah. Sebagai pusat kehidupan keagamaan dan sosial, masjid memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan sosial umat Islam. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid adalah tanggung jawab bersama yang harus diemban oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga semua dapat merasakan manfaatnya dan beribadah dengan tenang.

Melalui kegiatan pengadaan sarung dan mukena yang dibarengi dengan pembersihan masjid, program pengabdian ini berhasil memberdayakan masyarakat, khususnya para mahasiswa, untuk lebih peduli terhadap fasilitas ibadah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam hal ketersediaan sarana ibadah yang bersih dan rapi, tetapi juga membangun kesadaran di kalangan mahasiswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan merawat fasilitas umum. Pengadaan inventaris mukena dan sarung yang disertai dengan bordir nama "TIM UNSURI" menjadi simbol keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan tempat ibadah. Dengan demikian, ini merupakan langkah konkret dalam mendorong masyarakat untuk lebih berkontribusi dan terlibat dalam pemeliharaan masjid, sehingga tercipta lingkungan ibadah yang nyaman dan menyenangkan bagi semua jamaah.

Metode ABCD (Asset Based Community Development) yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan kerangka yang efektif untuk mengidentifikasi potensi yang ada di masyarakat dan memaksimalkannya untuk mencapai tujuan program. Proses ini dimulai dari tahap discovery hingga tahap do, di mana seluruh langkah dijalankan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini, program dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang maksimal bagi komunitas. Selain itu, penerapan metode ini juga telah berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan peserta, terutama dalam pengelolaan fasilitas ibadah dan pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Secara keseluruhan, program kerja yang dilaksanakan di Masjid UNSURI ini telah memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah, sekaligus meningkatkan semangat beribadah di kalangan mahasiswa dan masyarakat sekitar. Dengan adanya inventaris sarung dan mukena, serta penataan yang rapi dan teratur, masjid menjadi lebih menarik dan nyaman bagi para jamaah, sehingga mereka merasa lebih betah untuk beribadah di sana. Keberhasilan program ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat setempat, tetapi juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi inisiatif serupa di masa depan. Dengan demikian, program ini berfungsi untuk terus memperkuat peran masjid sebagai pusat spiritual dan sosial, yang dapat memfasilitasi aktivitas ibadah dan kegiatan sosial dengan lebih baik dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Riduwan. (2016). PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH PERGURUAN TINGGI. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Fadilah, M. N., S. K. Rodiyah, Mufaizah, Yuliastutik, M. Hariani, F. F. Diba, & N. Masithoh. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Kebersihan Prasarana Ibadah di Masjid Al-Mahdiyyin Ngingas, Waru Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(2), 1-5.
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar

- Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Herlina Emilia. (2022). BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAPKAN OLEH PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Isnaini, A. N., A. A. Fauzi, M. Munir, I. Ikhwanuddin, M. Y. M. El-Yunusi, S. F. Arifin, & E. Wakid. (2023). Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 21–26.
- Khofifah, N., Y. Arianto, D. Darmawan, M. Masfufah, N. D. Aliyah, S. F. A. Arifin, R. Shofiyah, F. E. Sasmita, & M. E. Safira. (2023). Peningkatan Kebugaran Jasmani Warga Melalui Kegiatan Senam Kreasi Di Desa Jogosatru Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 33-40.
- Lestari, M. P., M. Huda, M. Farid, W. Evendi, D. Darmawan, M. Zakki, & A. Atmari. (2023). Kesejahteraan Spiritual dalam Majelis Shalawat Di Masjid Nurul Aghfar Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27–32.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.
- Masfufah, N. A., H. I. Maulana, D. Murniati, R. Mardikaningsih, N. U. A. C. Machfud, H. Haniyah, & R. Hardyansah. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27–34.
- Nurhalim, Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, Musli, & Jamrizal. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Prabowo, H. S. (2016). Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan menurut Agama Islam. In *Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional*.
- Rahmasari, B. (2017). Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis. *Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rizkiyah, A., A. Arifiana, E. Masnawati, E. Retnowati, N. D. Aliyah, M. Y. M. El-Yunusi, & I. Ikhwanuddin. (2023). Penerapan Kegiatan Keagamaan melalui Khataman Qur'an di Masjid Istiqomah Griyo Mapan Sentosa Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 181–187.
- Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. C. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual Pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono (Vol. 1, Issue 1, pp. 27–34).
- Trisfa Augia, Alicia Zulviarina\*, Husna Amalia, Indri Yulia Risha, M. D. E., & Nadifah Khairini Fahdi, dan S. Z. (2023). Peningkatan Sanitasi Masjid di Kelurahan Mata Air Kota Padang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*.